

POLA KOMUNIKASI ORGANISASI HUMAS KANTOR DPRD PROVINSI SULAWESI SELATAN DALAM MEMBERIKAN LAYANAN INFORMASI KEPADA MASYARAKAT

EKSANTI

*Universitas Muslim Indonesia
eksantiedy14@gmail.com*

Andi Muttaqin

*Universitas Muslim Indonesia
andi.muttaqin@umi.ac.id*

Abstrak: Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan teknik Pendekatan Kualitatif. Kualitatif adalah proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan, dimana proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Peneliti ingin mengetahui, bagaimana pola komunikasi organisasi humas pada kantor dprd provinsi sulawesi selatan dalam memberikan layanan informasi kepada masyarakat. Tercapainya penyebaran informasi & ketepatan pesan dalam menyampaikan informasi ke masyarakat, menerapkan teori sistem sosial yang terdiri dari iklim komunikasi, kepuasan organisasi dan penyebaran informasi & ketepatan pesan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi humas yaitu mengamati dan menganalisa suatu persoalan berdasarkan fakta di lapangan.

Kata Kunci : pola komunikasi, organisasi humas, ketepatan pesan.

Abstract: *This type of research is research with a qualitative approach technique. Qualitative is the process of exploring and understanding the meaning of individual and group behavior, describing social problems or humanitarian problems, where the research process includes making research questions and procedures that are still temporary, collecting data on participant settings, analyzing data inductively, building partial data into theme, and then provide an interpretation of the meaning of the data. Researchers want to know. How is the Communication Pattern of Public Relations Organizations at the DPRD Office of South Sulawesi Province in Providing Information Services to the Community achieving the dissemination of information & accuracy of messages in conveying information to the public, applying social system theory consisting of a climate of communication, organizational satisfaction and dissemination of information & accuracy of messages has been going well both in accordance with the function of public relations, namely observing and analyzing an issue based on facts in the field.*

Keywords: *communication patterns, public relations organization, message accuracy*

PENDAHULUAN

komunikasi organisasi sebagai suatu bentuk komunikasi yang telah direncanakan oleh sebuah organisasi dengan public atau masyarakat luas di tempat organisasi tersebut berada untuk mencapai suatu tujuan tertentu. interaksi antar anggota organisasi atau anggota dengan pemimpin organisasi bukan merupakan komunikasi organisasi, melainkan interaksi antar organisasi tersebut dengan sasaran komunikasi yang bukan bagian dari organisasi tersebut. Dari enam pendapat ahli mengenai definisi komunikasi organisasi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi merupakan sebuah proses yang terjadi dalam suatu organisasi berupa penyampaian, penerimaan serta pertukaran informasi dan pesan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang sudah ditetapkan oleh bersama (anggota serta pemimpin organisasi).

Komunikasi di jadikan sebagai tindakan untuk berbagi informasi, gagasan ataupun pendapat dari setiap partisipan komunikasi yang terlibat di dalamnya guna mencapai kesamaan makna. Tindakan komunikasi tersebut dapat dilakukan dalam beragam konteks, salah satunya adalah dalam lingkup organisasi (*organizationl Communication*). Manusia dalam kehidupan sehari-hari lebih cenderung mengatur dan mengorganisasikan hampir setiap kegiatannya untuk mencapai tujuan tertentu dengan bantuan orang lain. Hal tersebut yang membuat manusia harus masuk dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya diperlukan adanya kerjasama antara anggota dalam suatu organisasi.

Humas merupakan salah satu bidang terpenting dalam pemerintahan legislatif yang sama sekali tidak dapat dipisahkan keberfungsiannya pada kinerja Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) DPRD. Pernyataan ini diperkuat dengan beberapa fungsi Humas DPRD antara lain penyelenggaraan administrasi kesekretariatan DPRD, penyelenggaraan administrasi keuangan DPRD, penyelenggaraan rapat-rapat DPRD, pelaksanaan penyediaan dan pengkoordinasian tenaga ahli yang diperlukan oleh DPRD. Setiap kantor pemerintahan mempunyai kebutuhan akan tenaga terampil di bidang komunikasi dan bidang terkait lainnya untuk menangani berbagai macam permasalahan yang berkaitan antara pemerintahan sendiri tetap terjaga dengan baik dimata rakyat. Untuk itulah kantor-kantor pemerintahan sekarang ini membutuhkan praktisi public relations atau humas sebagai mediator antara pemerintahan dengan rakyat, pemerintah dengan bawahan begitu juga sebaliknya agar terjalin komunikasi dan penyampaian informasi yang benar tanpa terputus ditengah jalan sehingga terjadilah kesinambungan dalam setiap hal. Komunikasi memiliki peran yang sangat penting di zaman sekarang ini, dengan terjalannya komunikasi yang baik dari rakyat kepada pemerintah secara tidak langsung telah dapat memberikan jalan untuk menyampaikan aspirasi rakyat. Dan biasanya peran tersebut diserahkan kepada pihak humas yang berarti hal terpenting bagi seorang humas adalah kemampuannya dalam melaksanakan hubungan komunikasi baik kedalam maupun keluar, maksudnya adalah upaya pembinaan hubungan yang baik dan harmonis antara rakyat dengan wakil-wakil rakyat dan wakil-wakil rakyat dengan pemimpin rakyat atau sebaliknya. Melalui kemampuan seorang humas, diharapkan juga untuk menjembatani atau membangun hubungan komunikasi yang baik dengan masyarakat luar sebagai publiknya.

Pola komunikasi berhubungan erat dengan kinerja. Kinerja adalah suatu sikap mental yang beranggapan bahwa harus selalu ada perbaikan setiap harinya dalam menjalani kehidupan.

Kinerja seorang pegawai dapat diukur dari aspek kuantitas kerja, kualitas kerja, kerjasama, pengetahuan tentang kerja, kemandirian kerja, kehadiran dan ketepatan waktu, pengetahuan tentang kebijakan dan tujuan organisasi, inisiatif dan penyampaian ide-ide yang sehat, kemampuan supervisi dan teknik. Kinerja sangat penting untuk mengetahui

seberapa jauh kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugas yang dibebankan untuknya. Dikarenakan itu sebagai manusia dituntut untuk mempunyai rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan didalam diri. Seseorang bisa membuat organisasi yang baik dengan ketentuan yang bisa dijadikan landasannya. Didalam suatu organisasi tanpa adanya nilai dan visi maka akan buruk organisasi akan bingung untuk apa suatu organisasi itu dibuat tanpa misi yang jelas. Selain itu dalam berorganisasi pun ada aturan guna mendisiplinkan anggota dalam berorganisasi guna tidak terjadi konflik kepentingan.

METODE

Jenis Dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan teknik Pendekatan Kualitatif. Kualitatif adalah proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan, dimana proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dan memahami keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai dengan unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Berdasarkan judul, maka penelitian ini berlokasi di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti adalah Komunikasi. Pendekatan ekonomi karena berkaitan dengan aktivitas humas dan karena peneliti melakukan interaksi dengan objek penelitian.

Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan dijadikan sebuah pertimbangan dalam hal penentuan metode pengumpulan data. Sumber data adalah objek darimana data diperoleh.

Data merupakan hasil pencatatan baik berupa fakta atau angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.

1. Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data tersebut dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan sumber berasal dari sumber pertama atau tempat dimana objek penelitian dilakukan. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang merupakan sumber data utama dalam penelitian.
2. Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data tersebut dikumpulkan oleh peneliti melalui sumber seperti internet, literatur, artikel, jurnal yang memiliki sangkut paut terhadap objek penelitian yang dilakukan. Data-data sekunder dalam penelitian berupa data yang berasal dari Humas Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sulawesi atau data-data pendukung lainnya yang relevan terhadap penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam

kegiatannya mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode observasi dan *interview* atau wawancara. Dalam wawancara peneliti akan mencatat pernyataan atau opini dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian akan banyak informasi yang didapatkan dari hasil wawancara tersebut.

1. Metode Observasi
2. Metode Wawancara
3. Internet Searching
4. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Analisis data terlebih dahulu dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Selanjutnya, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi makna, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

1. Uji Kredibilitas
2. Pengujian *Transferability*
3. Pengujian *Dependability*
4. Pengujian *Konfirmability*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. pola komunikasi organisasi humas pada Kantor DPRD Provinsi Sulawesi Selatan dalam memberikan layanan informasi kepada masyarakat

Pembahasan dari gambaran Bagaimana Pola komunikasi Organisasi Humas Pada Kantor DPRD Provinsi Selatan Dalam Memberikan Layanan Informasi Kepada Masyarakat dilihat dari 2 aspek penelitian yaitu Komunikasi organisasi, Manajemen Hubungan Relationship Management theory

a. Komunikasi Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian dari semua informan saya dapat menyimpulkan bahwa komunikasi organisasi dalam pelaksanaan sudah dapat dikatakan cukup efektif dilakukan sebagai fungsi pelayanan informasi humas, dengan adanya usaha mengirim serta menerima pesan baik dalam sebuah kelompok formal maupun informal dalam suatu organisasi. Pelaksanaan layanan memberi pedoman bagi keputusan perilaku individu. Keputusan yang dilakukan oleh subbagian humas, protokol & publikasi untuk melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif, untuk mengikat diri mereka dengan masyarakat, untuk bersikap jujur sehingga dapat dipercaya dalam bekerja, mendukung pemerintah dalam layanan informasi dan untuk melaksanakan tugas secara kreatif serta menaruh perhatian kepada masyarakat, media, pemerintah. Upaya yang dilakukan tim humas DPRD dalam meningkatkan citra DPRD Sulawesi Selatan, meyakinkan, mendidik, dan meraih simpati, untuk membangkitkan ketertarikan masyarakat akan sesuatu untuk membuat masyarakat mengerti dan menerima sebuah situasi informasi penyampaian pesan ke masyarakat.

b. Kepuasan Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian dari informan saya dapat menyimpulkan bahwa kepuasan organisasi dalam memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat di DPRD Sulawesi Selatan merasa terpuaskan dengan hasil pelayanan, kerjanya, dan rasa puas terhadap anggota lainnya. Pada dasarnya kepuasan kerja merupakan hal yang bersifat individual karena setiap individu akan memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam setiap individu. Semakin banyak aspek dalam pekerjaan yang sesuai dengan keinginan individu, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan. Berdasarkan hasil penyusunan survei kepuasan masyarakat terkait adanya beberapa kepuasan masyarakat yang perlu ditingkatkan adalah unsur kemudahan mekanisme, sistem dan prosedur yang tergolong rendah dibandingkan dengan unsur lainnya. Akan tetapi prosedur dan mekanisme sudah dilakukan sesuai dengan ketentuan komisi informasi dan UU Nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik Humas DPRD Sulawesi Selatan dapat diharapkan mempermudah tampilan website agar terlihat lebih mudah dalam mengakses pelayanan DPRD. Website DPRD yang sedang digunakan saat ini memang masih dalam perkembangan oleh unit terkait. Website DPRD saat ini memang masih membutuhkan banyak perkembangan terutama untuk lebih meningkatkan *user friendly* bagi masyarakat dalam mengakses layanan ini.

Dalam rangka mewujudkan komitmen pelayanan publik yang lebih baik, maka survei tentang opini publik dalam hal kepuasan masyarakat atas pelayanan Humas DPRD dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.

c. Penyebaran informasi dan ketetapan pesan

Berdasarkan hasil penelitian penyebaran informasi dan ketetapan pada pola komunikasi organisasi humas kantor DPRD provinsi Sulawesi Selatan dalam

memberikan layanan informasi kepada masyarakat dilihat dari segi penyebaran informasi dan ketetapan pesan sudah dilakukan melalui media humas yang dimana humas DPRD selalu mengupdate informasi sehingga masyarakat bisa mengetahui informasi yang dilakukan oleh Kepala subbagian Humas. Protokol & publikasi tidak hanya informasi ke masyarakat, informasi juga di sampaikan kepada pemerintahan dan pegawai lainnya dengan seperti ini pekerjaan humas dalam penyebaran informasi dan ketetapan pesan sudah terpenuhi sehingga proses kerja dalam organisasi dapat berjalan dengan baik, penyebaran informasi dalam organisasi, saling memberikan informasi kepada pegawainya. Ketepatan pesan yang dalam pola komunikasi organisasi humas dalam memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat, mengenai kepercayaan pesan dalam pola komunikasi ini pesan yang disampaikan atau informasi harus akurat yang bisa menimbulkan kepercayaan kepada komunikan/khalayak sehingga komunikasi akan berjalan dengan efektif serta adanya perubahan sikap agar informasi yang disampaikan itu dapat dipercaya di mata masyarakat.

2. Bentuk layanan informas humas Kantor DPRD Provinsi Sulawesi Selatan

Dalam layanan informasi hubungan humas dan masyarakat begitu harmonis dalam menyampaikan informasi menciptakan pesan dan menyampaikan melalui suatu saluran website media kepada khalayak yang menjadi dibalik atau mencipta ulang pesan, sistem informasi menghasilkan pesan untuk dikomunikasikan dari media atau masyarakat sebagaimana khalayak memberi respon baik terhadap informasi di berikan. Dalam humas harus pandai dalam berkomunikasi, setiap pesan yang diterima harus ditanggapi dengan baik, dengan memberikan feedback kemasyarakat dapat menguntungkan pihak. Feedback yang diberikan berupa tanggapan hingga tindakan yang dapat memberikan informasi. Praktisi humas lebih memetingkan negosiasi dengan publik dibanding mencoba kekuatan untuk mrngubah publik. Kebutuhan dan keinginan publik harus segera disikapi dan dipenuhi dengan bertujuan agar publik merasa puas atas pelayanan yang diberikan. Publik merasa puas akan layanan yang diberikan jika humas memerhatikan hal-hal yang diinginkan dan dibutuhkan dengan cara bagaimana humas melakukan komunikasi, terutama sikap, tata krama dan perilaku Penelitian yang telah dilaksanakan berupa hasil wawancara langsung di lapangan untuk mendapatkan data mengenai penerapan model shannon dan weaver di DPRD Provinsi Sulawesi Selatan, dalam media sosial adanya hubungan yang timbal balik antara pihak humas dan masyarakat, aspirasi dari masyarakat di respon dengan baik oleh pihak masyarakat dan menjadikan masukan bagi humas DPRD. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi humas DPRD Provinsi Sulawesi Selatan. Komunikasi dipandang sebagai fenomena statis dan satu arah dan juga tidak ada konsep umpan balik atau transaksi yang terjadi dalam penyandian dan penyandian balik dalam model tersebut

Maka penggunaan Teori informatif (Model Shannon dan weaver) sudah tepat merupakan informasi sebagai pesan ditransmisikan dalam bentuk pesan kepada penerima (reciever) untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu yang dalam prosesnya memiliki kemungkinan terjadinya noise atau gangguan. Model itu melukiskan suatu sumber yang menyandi atau menciptakan pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran kepada seorang penerima yang menyandi balik atau mencipta ulang pesan tersebut. Dengan kata lain, model Shannon dan Weaver mengasumsikan bahwa sumber informasi menghasilkan pesan untuk dikomunikasikan dari seperangkat pesan yang dimungkinkan.

Pemancar (transmitter) mengubah pesan menjadi sinyal yang sesuai dengan saluran yang digunakan. Saluran (channel) adalah medium yang mengirimkan sinyal (tanda) dari transmitter ke penerima (receiver). Dalam percakapan, sumber informasi ini adalah otak, transmitternya adalah mekanisme suara yang menghasilkan sinyal (kata-kata terucapkan), yang ditransmisikan lewat udara (sebagai saluran). Penerima (receiver), yakni mekanisme pendengaran, melakukan operasi sebaliknya yang dilakukan transmitter dengan merekonstruksi dari sinyal, sasaran (destination) adalah (otak) orang yang tujuan pesan itu.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi, analisis dan pembahasan data diri penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Humas Pada Kantor DPRD Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Memberikan Layanan Informasi Kepada Masyarakat tercapainya penyebaran informasi & ketepatan pesan dalam menyampaikan informasi ke masyarakat, menerapkan teori sytem sosial yang terdiri dari iklim komunikasi,kepuasan organisasi dan penyebaran informasi & ketepatan pesan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi humas yaitu mengamati dan menganalisa suatu persoalan berdasarkan fakta di lapangan.
2. Bagaimana bentuk layanan informasi humas Kantor DPRD Provinsi Sulawesi Selatan penyebaran informasi dalam pelaksanaan humas menyebarkan informasi secara cepat dan tepat dengan menggunakan media, dapat mengevaluasi suatu masalah yang di hadapinya masyarakat begitu puas informasi dia dapat sangat efektif yang telah disetujui pimpinan humas,adanya kerja sama dengan pemerintah jadi informasi oleh humas berjalan dengan baik komunikasi dipandang sebagai fenomena statis.

REFERENSI

- Anggoro, M Linggar, 2000, *Teori & Profesi Kehumasan*, Jakarta : Bumi Aksara,
- Aw Suranto, 2010, *Komunikasi Sosial Budaya Yogyakarta*: Graha Ilmu
- Cangara Hafied, 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta; Rajawali Pers
- Depaertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Depari, Dkk, 2001, *Training Basic Public Relations*, PT. Riau Andalan Pulp & Paper) Pangkalan Kerinci: PT. RAPP
- Fajar Marhaeni, 2009, *Ilmu Komunikasi & Praktik*, Yogyakarta; Graha Ilmu
- Gunawan Yusuf, 1987, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- HM Jogiyanto, 1999, *Analisi dn disain Informasi : Pedekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, Yogyakarta: Andi Offset
- Mulyana Dedy, 2010, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Moore, Frazier, 2004, *Humas, Membangun Citra dengan Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya
- Miles, M.B & Huberman A.M., 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi (1992). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Nurihsan Ahmad Juntika, 2006, *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar belakang*, Bandung:Refika Aditama
- Pareno Sam Abede, 2002, *Kuliah Komunikasi*, Surabaya, Papyrus
- Purwasito Andrik, 2002, *Komunikasi Multikultural*, Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Riswandi, 2009, *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta; Graha Ilmu
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta
- Scott, Dkk, 2009, *Effective Public Relations* edisi kesembilan Jakarta: Kencana
- Uchjana Effendy Onong, 1993, *Dinamika Komunikasi*, Bandung; PT. Remaja Rosidakarya
- Wing of Glory, 13 April 2009, "*Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat Komunikasi*", <http://athenlengkong.blogspot.com>
- Wirianto, 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta; Gramedia
- Wijaya Dedy Kusumah, Juli 2014, "*Pentingnya Komunikasi Organisasi, Motivasi Kerja dan Kompensasi untuk Meningkatkan Kinerja Guru*", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, Vol. 3, No. 1